

***NON PERFORMING LOAN* DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP  
PENDAPATAN OPERASIONAL SEBAGAI PREDIKTOR *RETURN ON  
ASSET* SERTA PENGARUHNYA TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*  
PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Arlina Susanto<sup>1</sup>**  
**I G B Wiksuana<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali, Indonesia  
Email: susantoarlina@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* dan Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* dan *Price Earning Ratio*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Populasi penelitian sebanyak 31 bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode sensus. Model Analisis menggunakan teknik Analisis Jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. ROA mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap PER.

**Kata kunci:** *Non Performing Loan*, Beban Operasional Pendapatan Operasional, *Return On Asset*, *Price Earning Ratio*

**ABSTRACT**

The research is aiming at determining the effect of NPL and ROA to ROA and PER in the banking sector in Indonesia Stock Exchange. Sampling method with census. The total sample is 31 banking companies. The data of this research is secondary data taken from Indonesia Stock Exchange in 2010-2012. This research is used by a path analysis. The result of this study shows that : NPL has a negative and significant influence on ROA. BOPO has a negative and significant influence on ROA. NPL has a negative with no significant influence on PER. BOPO has a has a negative with no significant influence on PER. ROA has a positive and significant influence on PER. ROA is able to mediate the influence of BOPO on PER.

**Keywords:** NPL, BOPO, ROA, PER

## PENDAHULUAN

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2004).

Suharli (2006) umum menyatakan banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan diantaranya adalah pendekatan laba antara lain metode rasio tingkat laba atau *Price Earning Ratio*. *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan oleh investor untuk memperoleh setiap rupiah laba perusahaan.

Krisis keuangan yang melanda Indonesia tahun 1997-1998 berdampak sangat buruk terhadap sektor perbankan Masalah yang sering dihadapi bisnis perbankan adalah adanya persaingan yang tidak seimbang yang dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada menurunnya pendapatan dari munculnya kredit bermasalah sehingga menimbulkan penurunan laba, hal tersebut juga berdampak pada penurunan nilai perusahaan Selama lima tahun terakhir kondisi perbankan di Indonesia bisa dikatakan cukup stabil dapat dilihat dari tingkat suku bunga, pertumbuhan usaha, animo investor yang meningkat terhadap penjualan saham sektor perbankan di bursa saham.

Analisis profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa efektif perusahaan dikelola dalam penggunaan aktiva perusahaan (Mahardian,2008). Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikator bahwa bank tersebut

memiliki kinerja yang baik dan sehat dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan.

*Non Performing Loan* (NPL) adalah sesuatu yang harus dijaga stabilitasnya oleh bank, karena nilai NPL yang tinggi dapat menimbulkan risiko bank tersebut bangkrut atau dilikuidasi di kemudian hari. Semakin tinggi NPL maka tingkat kesehatan bank juga buruk. Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, besarnya NPL yang ditetapkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Usaha yang dilakukan oleh Bank dalam menjalankan operasionalnya harus mendapatkan laba.

Pengukuran efisiensi operasional suatu bank, rasio yang sering digunakan adalah rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio BOPO digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Almilia dan Herdiningtyas, 2005). Nilai BOPO ideal agar suatu bank dinyatakan efisien melalui Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, BI membuat ketentuan bahwa BOPO maksimum sebesar 90%.

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka peneliti ingin mengetahui apakah ROA sebagai prediktor NPL dan BOPO serta pengaruhnya terhadap PER di perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012.

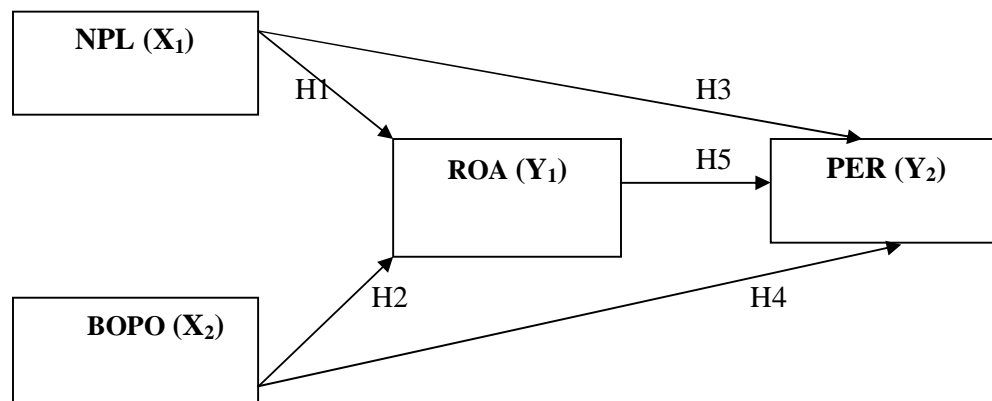
## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan metode pengumpulan data *Non participant Observation* yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam pengumpulan data

tetapi hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2004). Penelitian ini dilakukan dengan observasi pada laporan keuangan bank-bank di BEI selama periode 2010-2012. Populasi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama periode 2010-2012 yang berjumlah 31 bank, pengambilan sampel dilakukan dengan sensus. Data penelitian diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data yang digunakan adalah *Path Analysis*.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Ini menggunakan Kerangka Konseptual seperti pada Gambar 1



**Gambar 1 Kerangka Konseptual Penelitian : *Non Performing Loan* dan *Beban Operasional* terhadap *Pendapatan Operasional* sebagai prediktor *Return On Asset* serta pengaruhnya terhadap *Price Earning Ratio* pada *Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012***

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- H2: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA
- H3: NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER
- H4: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER
- H5: ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER

### **Deskripsi Variabel Penelitian**

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa variabel NPL memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 2,01 artinya rata-rata NPL selama periode 2010-2012 adalah sebesar 2,01 persen per tahun. Rata-rata NPL dikatakan masih berada di bawah standar yang sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5 persen. Standar deviasi (simpangan baku) variabel NPL adalah 1,83 artinya selama tiga tahun pengamatan, variasi NPL perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 2,03 persen. Tingkat NPL terendah (minimum) selama periode pengamatan yaitu 0 persen. NPL tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yaitu adalah sebesar 8,8 persen.

Variabel BOPO memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 83,04 artinya rata-rata BOPO selama periode 2010-2012 adalah sebesar 83,04 persen per tahun dimana Bank Indonesia menetapkan BOPO < 90% agar sebuah bank dapat dikatakan sehat. Standar deviasi (simpangan baku) variabel BOPO adalah 13,9 artinya selama tiga tahun pengamatan, variasi BOPO perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 13,9 persen. Nilai BOPO terendah (minimum) selama periode pengamatan adalah sebesar 54 persen. Nilai BOPO tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan adalah 157,5 persen.

Variabel ROA memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 1,6 artinya rata-rata ROA selama periode 2010-2012 adalah sebesar 1,6 persen. Dengan melihat ketentuan BI tentang ukuran bank sehat, ROA minimal bagi suatu bank adalah 1,5%. Standar deviasi (simpangan baku) variabel ROA adalah 1,75 artinya

selama tiga tahun pengamatan, variasi ROA perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 1,75 persen. Nilai ROA terendah (minimum) selama periode pengamatan adalah sebesar -10,6 persen. Nilai ROA tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan adalah sebesar 4,3 persen.

Variabel PER memiliki rata-rata hitung (*mean*) sebesar 27,47 artinya rata-rata *Price Earning Ratio* selama periode 2010-2012 adalah sebesar 27,47 kali. Standar deviasi (simpangan baku) variabel PER adalah 76,42 artinya selama tiga tahun pengamatan, variasi PER perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia menyimpang dari rata-ratanya sebesar 76,42 kali. Nilai PER terendah (minimum) selama periode pengamatan adalah sebesar 1.02. Nilai PER tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan adalah sebesar 537,38 kali.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel NPL , BOPO, ROA dan PER**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPL	93	.000	8.820	2.01879	1.839810
BOPO	93	54.000	157.500	83.04108	13.974182
ROA	93	-10.650	4.330	1.68043	1.750960
PER	93	1.024	537.380	27.47818	76.421428
Valid N (listwise)	93				

Sumber : hasil penelitian diolah

**Uji Normalitas, Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Multikolinearitas.**

Penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Jalur yang diselesaikan dengan SPSS, oleh karena itu harus memenuhi Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokoreklasi dan Uji Multikolinearitas. Pada Uji Normalitas nilai Asymp.Sig lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ , disimpulkan bahwa

distribusi data pada model regresi adalah normal. Uji Heteroskedastisitas dianalisis melalui uji *Glejser* dan menunjukkan seluruh variabel bebas berada pada tingkat signifikansi diatas 0,05 jadi disimpulkan bahwa model uji terbebas dari Heteroskedastisitas. Model regresi terbebas dari Autokorelasi dengan nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,360 dan 1,959 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi Nilai tolerance adalah > 0,1 atau nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga disimpulkan uji terbebas dari permasalahan Multikolinearitas.

**Tabel 2**  
**Koefisien Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak Langsung, Dan Pengaruh Total NPL,BOPO terhadap ROA dan PER**

Tipe Pengaruh	Variabel	Koefisien Jalur	Signifikansi
Pengaruh Langsung	1. NPL (X <sub>1</sub> ) → ROA (Y <sub>1</sub> )	-0,206	0,020
	2. BOPO (X <sub>2</sub> ) → ROA (Y <sub>1</sub> )	-0,518	0,000
	3. NPL (X <sub>1</sub> ) → PER (Y <sub>2</sub> )	-0,134	0,153
	4. BOPO (X <sub>2</sub> ) → PER (Y <sub>2</sub> )	-0,142	0,185
	5. ROA (Y <sub>1</sub> ) → PER(Y <sub>2</sub> )	0,421	0,000
Pengaruh Tidak Langsung	1. NPL (X <sub>1</sub> ) → ROA (Y <sub>1</sub> ) → PER (Y <sub>2</sub> )	-0,206 x 0,421 = -0,087	
	2. BOPO (X <sub>2</sub> ) → ROA (Y <sub>1</sub> ) → PER (Y <sub>2</sub> )	-0,518 x 0,421 = -0,218	
Pengaruh Total	1. NPL (X <sub>1</sub> ) → PER (Y <sub>2</sub> )	-0,134 – 0,087 = - 0,221	
	2. BOPO (X <sub>2</sub> ) → PER (Y <sub>2</sub> )	-0,142 - 0,218 = -0,360	

**Sumber : hasil penelitian diolah**

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 2, menunjukkan hasil olahan SPSS pada pengujian uji t dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian pengaruh menunjukkan

bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien jalur sebesar 0,206 dengan nilai signifikan sebesar  $0,020 < 0,05$  pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012, artinya Hipotesis diterima. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh semakin tinggi tingkat NPL maka ROA yang dihasilkan menjadi rendah. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mawardi (2005) menunjukkan bahwa terjadi pengaruh negatif signifikan NPL terhadap ROA.

2) Hipotesis 2

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil pengujian pengaruh menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan koefisien jalur sebesar 0,518 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012, artinya hipotesis diterima. Pencapaian tingkat efisiensi yang tinggi merupakan harapan masing-masing bank, karena dengan tercapainya efisiensi berarti manajemen telah berhasil menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efisien. Hubungan negatif dan signifikan antara variabel BOPO terhadap variabel ROA. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nusantara (2009) menunjukkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.



3) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER. Hasil pengujian pengaruh menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER dengan koefisien jalur sebesar 0,134 dengan nilai signifikan sebesar 0,153 > 0,05 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012, artinya hipotesis ditolak. Pengaruh tidak signifikan disebabkan karena meningkatnya nilai NPL adalah relatif kecil sehingga tidak menjadi halangan bagi bank-bank di BEI dalam menjaga nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2009) dan Azwir (2006) menunjukkan adanya pengaruh negatif tidak signifikan risiko kredit terhadap nilai perusahaan.

4) Hipotesis 4

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PER. Hasil pengaruh menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER dengan koefisien jalur sebesar 0,142 dengan nilai signifikan sebesar 0,185 > 0,05 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012, artinya hipotesis ditolak. Idroes (2011) menyatakan ukuran kinerja perbankan yang paling tepat adalah dengan mengukur kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba atau profit dari berbagai kegiatan yang dilakukannya, sebagaimana umumnya tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk mencapai nilai (*value*) yang tinggi.

Desfian (2005) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap PER.

#### 5) Hipotesis 5

Hipotesis kelima menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER. Hasil pengujian pengaruh menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER dengan koefisien jalur sebesar 0,421 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010 – 2012, artinya hipotesis diterima. Semakin tinggi ROA perusahaan akan menghasilkan laba tinggi, sehingga investor akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut terhadap nilai saham yang diberikan sehingga akan meningkatkan pula nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya yang sejalan telah dilakukan oleh Astuti (2002) bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

#### Validasi Model

Hasil evaluasi terhadap validitas model dalam model analisis jalur dapat dilihat koefisien determinasi secara total struktur dari model penelitian berikut :

$$R_1 = 0,354$$

$$R_2 = 0,310$$

$$Pe = \sqrt{1 - R^2}$$

Jadi hasil menunjukkan bahwa :

$$Pe_1 = \sqrt{1 - 0,354} = \sqrt{0,646} = 0,803$$

$$Pe_2 = \sqrt{1 - 0,310} = \sqrt{0,690} = 0,830$$

Hasil perhitungan determinasi total ( $R^2_m$ ) dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} R^2_m &= 1 - (Pe_1^2 \times Pe_2^2) \\ &= 1 - (0,803^2 \times 0,830^2) \\ &= 1 - (0,644 \times 0,689) = 0,557 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien determinasi total dari model persamaan struktural yang diperoleh dari nilai  $R^2_m$  sebesar 0,557 artinya sebesar 55,7 persen informasi yang terkandung dapat dijelaskan melalui model yang telah dibentuk, sedangkan 44,3 persen dijelaskan melalui variabel di luar model yang dibentuk.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan NPL berdampak secara signifikan pada penurunan ROA.
- 2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio BOPO akan mengakibatkan semakin kecil atau menurun secara signifikan terhadap ROA perbankan.
- 3) NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar rasio NPL akan menurunkan rasio PER, namun penurunan rasio PER yang disebabkan oleh NPL tidak

terlalu signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa signifikannya pengaruh NPL terhadap PER disebabkan karena risiko kredit yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan masih dikatakan cukup stabil sehingga tidak terlalu mengganggu besarnya nilai profitabilitas perusahaan, hal ini juga akan tidak terlalu berpengaruh terhadap minat investor dalam berinvestasi di industri perbankan.

- 4) BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PER pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hal tersebut mengindikasikan bahwa bank yang bisa menjaga efisiensi biaya operasional terhadap pendapatan operasional memiliki pengaruh terhadap minat investor untuk membeli saham perbankan. Bank dinilai mampu mengontrol BOPO sehingga akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.
- 5) ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PER pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Hal tersebut juga mengindikasikan bahwa kenaikan ROA pada bank akan berpengaruh secara signifikan terhadap minat investor dalam berinvestasi karena investor masih tetap optimis terhadap perusahaan perbankan tersebut dilihat dari adanya kenaikan ROA yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- 6) ROA mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap PER pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012.

## Saran

Penelitian hanya terbatas meneliti variabel NPL BOPO, ROA dan PER. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain diluar penelitian, seperti variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Net Interest Margin (NIM)* dan *Debt to Equity ratio (DER)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)* serta diharapkan mampu menambah referensi terhadap variabel-variabel yang diteliti.

## REFERENSI

- Almilia, L.S. dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7, No. 2, November: 131-147
- Astuti, Puji. 2002. Analisis CAR, ROA, NPM dan LDR terhadap Harga saham industri perbankan di BEI. *Jurnal Akuntansi & Keuangan* Vol. 5, No. 2. Fakultas Ekonomi Kristen Petra, Jakarta.
- Bahtiar Usman, 2003, "Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada perusahaan perbankan Bank di Indonesia", *Media Riset Bisnis Manajemen*, Vol. 3, No. 1, April 2003.
- Bank Indonesia. 2010. Surat Edaran Bank Indonesia No 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 (<http://www.BI.go.id>)
- Desfian, Basran. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang berpengaruh terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia tahun 2001-2003. *Tesis*. Program Magister Manajemen. UNDIP. Semarang
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2009. *Manajemen Risiko: Edisi kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hestina Wahyu Dewanti. 2009. "Analisis Pengaruh Perubahan NPM, LDR, NPL, dan BOPO terhadap Perubahan Laba". *Tesis* Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP
- Husnan, Suad. 2004. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta

- Idroes, Ferry N. 2011. *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahardian, Pandu. 2008. Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bej Periode Juni 2002 – Juni 2007). *Tesis* Program pascasarjana Magister Manajemen UNDIP
- Mawardi, Wisnu. 2005. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada perusahaan perbankan Umum Dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)”, *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 14, No. 1.
- Michell Suharli, 2006, Pengaruh Nilai Perusahaan Terhadap *Return dengan Price Earnings Ratio* Sebagai Variabel Moderate (Studi Empiris Pada Persahaan Terdaftar Indeks LQ-45), *Jurnal Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya*.
- Nusantara, Ahmad Buyung. 2009. Analisis Pengaruh NPL, CAR, LDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank (Perbandingan Bank Umum Go Publik dan bank Umum Non Go Publik di Indonesia Periode 2005-2007). *Tesis* Program Studi Magister Manajemen, universitas Diponegoro, Semarang.
- Nugroho. 2011 .Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, LDR, dan Modal Inti terhadap ROA (*Studi Kasus pada perusahaan perbankandi Indonesia Periode 2007-2009*).
- Purnomo, Hanry Dwi. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Tahun 2003-2005. *Tesis* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Puspitasari, Diana. 2009. Analisis pengaruh CAR, NPL, PDN, NIM, BOPO, LDR, dan Suku Bunga SBI terhadap ROA (Studi Pada perusahaan perbankan Devisa di Indonesia periode 2003-2007). *Tesis* Program Studi Magister Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang
- Peraturan Bank Indonesia No 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umu
- Peraturan Bank Indonesia No.5 / 8 / PBI / 2003, Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Penerbit Fakultas Ekonomi universitas Indonesia.

- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujoko dan Subiantoro .2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur dan Non-Manufaktur di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, No.1
- Suvita Jha dan Xiaofeng Hui, 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks; A case study of Nepal, *Journal of Business Management Vol 6*
- Suyono, Agus. 2005. Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap ROA (ROA), *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*.BPFE Yogyakarta, Indonesia
- Triono ,2007. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Laba Satu Tahun dan Dua Tahun Mendatang *Studi Pada perusahaan perbankan Umum di Indonesia Periode Tahun 2001-2005*.
- Yacub Azwir. 2006. “Analisis Pengaruh Kecukupan Modal, Efisiensi, Likuiditas, NPL dan PPAP terhadap Profitabilitas Bank”. *Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro*

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)